# BAB II
# KAMPANYE TATA TERTIB ANGKUTAN KOTA DI KAWASAN TERMINAL LEUWI PANJANG DAN OPINI MASYARAKAT/OPINI SOPIR

Dalam kajian pustaka ini penulis akan mengkaji data yang di dapat dari beberapa literatur, hasil penelitian dan juga dari pengamatan langsung di lapangan yang berkaitan dengan "Kampanye Tata Tertib Angkutan Kota Di Kawasan Terminal Leuwi Panjang Bandung". Adapun literatur utama yang digunakan peneliti yaitu "Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan" oleh Suwardjoko P. Warpani, "Lalu lintas Angkutan Jalan (LLAJ)" oleh Tim Redaksi Nuansa Aulia diterbitkan oleh Nuansa Aulia, "Kiat dan strategi kampanye", oleh Rosady Ruslan, serta informasi dari Kepala Dinas Perhubungan Terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang.

Selanjutnya, data yang telah ada akan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan apa saja yang terkait dengan penelitian. Peneliti juga akan menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat tentang angkutan kota sebagai pemicu kemacetan pengguna jalan khususnya di kawasan Terminal Leuwi Panjang Bandung. Apakah perlu upaya untuk menanggulanginya.

## II.1 Kampanye

Kampanye merupakan sebuah kegiatan komunikasi dua arah antara suatu lembaga atau instansi tertentu kepada target sasaran melalui suatu strategi dan media, serta tujuan tertentu untuk mrncapai suatu tujuan. Menurut Agus Rahman suatu kampanye terdiri dari tujuh kata kunci yaitu kegiatan komunikasi, mempengaruhi, strategi, tujuan, waktu, media, dan sasaran. Dari ke tujuh kata tersebut dapat dirangkai pengertian kampanye, yaitu ;

Menurut Rosady Ruslan "Kampanye adalah sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau instansi tertentu yang ditujukan kepada khalayak/sasaran tertentu dengan strategi dan media tertentu serta tujuan tertentu dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu".

Kampanye merupakan tindakan komunikasi yang telah direncanakan dengan tujuan mendapatkan efek tertentu pada sejumlah khalayak, yang menjadi target dan dilakukan secara terencana dan telah ditentukan waktunya. Dalam kampanye diharapkan adanya suatu perubahan sikap pada target sasaran dengan adanya informasi yang terkandung dalam kampanye. Dalam melakukan kampanye, selain untuk mengkampanyekan program, aktifitas, dan informasi, tujuan yang lainya adalah untuk memperkenalkan, meningkatkan kesadaran pada target sasaran, sekaligus mempengaruhi dan membujuk target.

Menurut Rosady Ruslan, (2011:8) peran utama kampanye yaitu sebagai penghubung antara lembaga dan target lembaga dan target sasaran, dapat membina hubungan yang positif antara lembaga dan target sasaran, serta menciptakan suatu citra yang baik di mata publik.

### II.1.1 Jenis Kampanye

Kampanye berkaitan dengan aktivitas berkomunikasi suatu kepentingan demi tercapai tujuan. Dalam berbagai kegiatan tersebut, terdapat beberapa jenis program kampanye yang bertitik tolak untuk memotivasi dan membujuk sehingga tujuan kampanye dapat tercapai. Menurut Rosady Ruslan, (2008:8) jenis kampanye ada tiga yaitu :

- *Product-Oriented Campaigns*

  Kegiatan kampanye yang yang berorientasi dengan produk. Biasanya dilakukan dalam kegiatan komersial kampanye promosi atau peluncuran produk baru. Berikut salah satu peluncuran produk acer.




Gambar II.1 Media kampanye produk.
Sumber : http://chip.co.id/articles/news/files/2010/12/CoreiHappy_Poster_REV08.jpg (07/04/2012)

- *Candidate-Oriented Campigns*

  Kegiatan kampanye yang berorientasi pada percalonan (kandidat) biasanya untuk kepentingan kampanye politik. Poster digunakan alat untuk mencari simpati dari calon pemilih pada pemilihan umum. Hingga kini poster kampanye sering muncul pada setiap kesempatan saat dilakukan pemilihan kepala daerah atau negara. Berikut adalah contoh salah satu kampanye politik.




Gambar II.2 Media Kampanye Politik
Sumber :
http://3.bp.blogspot.com/_QP2ccFj2fGE/SaanqQuFpEI/AAAAAAAAABk/nKjzanDf5gk/s400/superman.jpg
(28/03/2012)

- *Idealogical Or Couse-Oriented Campaigns*

  Jenis kampanye ini berorientasi pada masalah sosial, sering disebut juga kampanye sosial. Informasi yang dilakukan tidak dikenai biaya, dibuat untuk menyampaikan informasi, aktivitas, maupun program yang telah dibuat oleh pemerintah ,maupun organisasi *non-profit.* Sebagai contoh berikut merupakan contoh bagi orang tua untuk selalu mengawasi tingkah laku anak.




Gambar II.3 Media Kampanye Sosial
Sumber : Dokumen Pribadi

### II.1.2 Tujuan Kampanye

Tujuan dirancangnya suatu kampanye yaitu, menyampaikan suatu pesan dari suatu lembaga atau instansi kepada target sasaran yang biasanya merupakan khalayak besar. Pesan tersebut biasanya berisi informasi yang tujuanya untuk mengubah sikap, perilaku, atau pemikiran dari sasaran mengenai suatu masalah. Sehingga target kampanye dapat berperilaku atau bersikap sesuai dengan pesan dari lembaga atau instansi.

## II.2 Terminal

Menurut Warpani, (1995:70) terminal adalah prasarana transportasi jalan umtuk keperluan memuat dan menurunkan orang atau barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum. Keberadaan terminal berperan dalam menentukan tingkat kinerja dari pelayanan angkutan umum dalam suatu wilayah.

Fungsi terminal ternyata tidak hanya sebagai pelengkap prasarana perangkutan, yaitu tempat menaikan serta menurunkan penumpang serta tempat mengatur pemberangkatan dan kedatangan kendaraan umum. Fungsi lainya adalah sebagai tempat yang tepat untuk kegiatan usaha, perdagangan, dan rekreasi. Yang merupakan kegiatan penunjang terminal. Dengan perkataan lain, terminal menyandang fungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat.

### II.2.1 Macam-macam Terminal

- Terminal penumpang

  Terminal penumpang adalah prasarana perangkutan jalan untuk keperluan menaikan serta menurunkan penumpang dan atau barang, perpindahan intra dan antarmoda angkutan, serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.



Gambar II.4 Terminal Penumpang
Sumber : http://koran-jakarta.com/images/berita/78070.jpg
(28/03/2012)

- Terminal barang

  Terminal barang merupakan prasarana perangkutan jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan antarmoda angkutan.



Gambar II.5 Terminal Barang
Sumber : http://v-images2.antarafoto.com/gec/1321276506/terminal-peti-kemas-06.jpg
(23/03/2012)

### II.2.2 Fasilitas Terminal

Berdasarkan **KM No.14 Th.1995**, fasilitas terminal penumpang harus dilengkapi dengan fasilitas utama dan fasilitas penunjang yaitu terdiri atas :

Fasilitas utama :

a. Jalur pemberangkatan kendaraan umum,
b. Jalur kedatangan kendaraan umum,
c. Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan,
d. Bangunan kantor terminal,
e. Tempat tunggu penumpang dan pengantar,
f. Menara pengawas,
g. Loket penjualan karcis,
h. Rambu-rambu dan papan informasi,
i. Pelataran parkir

Fasilitas penunjang:

a. Kamar kecil/toilet,
b. Musholla,
c. Kios/kantin,
d. Ruang pengobatan,
e. Ruang informasi dan pengaduan,
f. Telepon umum,
g. Tempat penitipan barang,
h. Taman.

Pada setiap terminal dapat diselenggarakan kegiatan penunjang, antara lain usaha perdagangan, dan jasa pelayanan masyarakat lainya.

## II.3 Terminal Leuwi Panjang/Terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang

Terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang atau sama halnya dengan terminal Leuwi Panjang, dibangun pada tahun 1994 dengan bersamaan di bangunya terminal bus Leuwi Panjang, yang berada tepat bersebelahan dengan terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang yang mulai beroperasi pada tahun 1996.

Terminal Leuwi Panjang merupakan terminal yang paling banyak jenis angkutan umum yang berada di Kota Bandung, khusunya jenis angkutan Bus. Di Bandung

sendiri tercatat hanya mempunyai dua terminal Bus yaitu, terminal Cicaheum dan terminal Leuwi Panjang, sedangkan untuk terminal angkutan kota di Kota Bandung hampir disetiap jurusan angkutan kota mempunyai tujuan yang berupa terminal khusus angkutan kota, seperti, Ciroyom, Sari Jadi, Ledeng, Cicaheum, Leuwi Panjang, Antapani, dll.

Macam-macam trayek AKDP (Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi) ada di terminal Leuwi Panjang ini, trayek dari wilayah JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tanggerang, dan Bekasi), Merak, Serang, Indramayu, Sukabumi, dan Cianjur. Selain itu terminal Leuwi Panjang melayani penumpang sekitar daerah Bandung seperti meliputi Batujajar, Cililin, dan Ciwidey. Serta trayek DAMRI (Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia) dari trayek Leuwi Panjang Ke Dago, Ledeng, dan Cicaheum. Trayek Bandung dan Sumatra pun disediakan di Terminal Leuwi Panjang, tetapi pada saat ini hanya tinggal loketnya saja, sedangkan busnya sendiri tidak terlihat. Tidak ketinggalan ANGKOT (Angkutan Kota) yang selalu meraimaikan angkutan umum di terminal Leuwi Panjang, menjadikan kawasan terminal Leuwi Panjang menjadi sarana kemacetan karena di tambah ulah sopir angkutan kota yang tidak tertib.

Tetapi terminal yang paling mendominasi ialah terminal Leuwi Panjang karena terminal Leuwi Panjang merupakan terminal yang menampung jenis kendaraan Bus wilayah JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tanggerang, Bekasi) dan wilayah Barat lainya. Karena terminal Leuwi Panjang merupakan terminal yang paling banyak dikunjungi baik itu turis Domestik atau masyarakat sekitar Leuwi Panjang, yang akan melakukan perjalanan dari terminal Leuwi Panjang untuk menggunakan kendaraan umum baik bus menuju arah Barat.



Gambar II.6 Terminal Leuwi Panjang Bandung
Sumber : Dokumen Pribadi

### II.3.1 Kegiatan Di Terminal

Banyak sekali kegiatan-kegiatan masyarakat yang dilakukan di terminal Angkutan kota Leuwi Panjang, yaitu sebagai berikut :

- Tempat berhentinya suatu kendaraan angkutan umum baik angkutan kota, angkutan pedesaan, taksi, angkutan kota dalam propinsi atau antar propinsi.



Gambar II.7 Terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang Bandung
Sumber : Dokumen Pribadi

- Kegiatan berjualan seperti, pedagang asongan, pedagang makanan dll.




Gambar II.8 Kegiatan di Terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang
Sumber : Dokumen Pribadi

### II.3.2 Fasilitas Di Terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang

Berbagai fasilitas baik itu fasilitas utama maupun penunjang yang tersedia di terminal angkutan kota Leuwi Panjang diantaranya :

Fasilitas utama:

- Jalur pemberangkatan Kendaraan, merupakan jalur untuk kendaraan angkutan umum berangkat atau keluar dari terminal.



Gambar II.9 Jalur Pemberangkatan Terminal Leuwi Panjang
Sumber : Dokumen Pribadi

- Jalur kedatangan kendaraan umum, merupakan jalur untuk kendaraan angkutan umum datang atau masuk Terminal Leuwi Panjang



Gambar II.10 Jalur Kedatangan Angkutan Kota Terminal Leuwi Panjang
Sumber : Dokumen Pribadi

- Bangunan kantor terminal dan pengawas di terminal Angkutan kota Leuwi Panjang, merupakan tempat untuk memantau kendaraan angkutan, informasi serta kantor pengaduan.




Gambar II.11 Kantor atau Pos Pengawas di Terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang
Sumber : Dokumen Pribadi

- Papan Informasi Trayek, merupakan media informasi trayek yang akan dituju setiap angkutan kendaraan umum di setiap jalur yang sudah ditentukan, kecuali angkutan kota di terminal Leuwi panjang yang tidak mempunyai papan informasi.




Gambar II.12 Papan Informasi Trayek Untuk Mini Bus di Terminal angkutan Kota Leuwi panjang
Sumber : Dokumen Pribadi

- Tempat parkir kendaraan, merupakan sarana tempat untuk memarkir kendaraan yang mengantar atau menitipkan kendaraan di terminal Leuwi Panjang.



Gambar II.13 Tempat Parkir Kendaraan
Sumber : Dokumen Pribadi

Fasilitas Penunjang

- Toilet, merupakan sarana untuk penumpang atau masyarakat disekitar terminal Leuwi Panjang untuk mandi, buang air, dll




Gambar II. 14 Toilet/Wc Di Terminal Angkutan Kota Leuwi Panjang
Sumber : Dokumen Pribadi

- Kios/Kantin, merupakan tempat usaha dibidang baik itu makanan, maupun barang kebutuhan para pengunjung di Terminal Leuwi panjang.




Gambar II.15 Kios Di Terminal Leuwi Panjang
Sumber : Dokumen Pribadi

## II.4 Angkutan Kota

Menurut Warpani,(2002:42) angkutan kota adalah salah satu sarana perhubungan dalam kota, yang banyak digunakan di Indonesia berupa mobil, jenis mini bus atau van yang dikendarai oleh seorang sopir dan kadang juga dibantu

oleh seorang kondektur. Tetapi angkutan kota yang berada di kota Bandung sudah tidak memakai jasa kondektur.



Gambar II.16 Moda Transportasi Angkutan Kota Di Terminal Leuwi Panjang
Sumber : Dokumen pribadi

- Mempunyai kapasitas memuat penumpang Maximal 10 orang di dalam,mempunyai tempat duduk yang memanjang atau berhadapan.




Gambar II.17 Posisi Tempat Duduk Di dalam Angkot
Sumber : http://www.pikiran-rakyat.com/ffarm/www/imagecache/625x350/ffarm/www/2011/07/04/mengamen.jpg
( 15/04/2012)

- Mempunyai corak warna dan bentuk yang berbeda di setiap jurusannya,




Gambar II.18 Ragam Jenis Corak Warna Angkot
Sumber : Dokumen Pribadi

- Umumnya bertrayek jarak pendek atau masih dalam satu kota




Gambar II.19 Trayek Cicaheum-Cibaduyut Masih Dalam Satu Kota
Sumber : Dokumen Pribadi

Tabel II.1 Beberapa Jenis Trayek Angkutan Kota Yang Menjadi Bagian Terminal Leuwi Panjang
Sumber : Dokumen Pribadi

| Jenis Angkutan | Jurusan |
|---|---|
| Angkutan kota/angkot | Cibaduyut- Cicaheum-Leuwi panjang<br>Kebon Kalapa-Leuwi panjang<br>Cimahi-Leuwi Panjang<br>Soreang-Leuwi panjang |
| Mini Bus | Subang-Bandung<br>Majalaya-Bandung<br>Ciwidey-Bandung<br>Cililin-Bandung |
| DAMRI | Dago-Leuwi Panjang<br>Cicaheum-Leuwi panjang<br>Dipatiukur-Leuwi Panjang |
| Angkutan Pedesaan | Lembang-Leuwi panjang<br>Ciwidey-Leuwi Panjang |

## II.5 Tata Tertib

Tata tertib adalah peraturan yang harus di patuhi dan dilaksanakan, apabila dilanggar akan mendapatkan sangsi yang bertujuan untuk melatih diri bertanggung jawab dan berdisiplin. Khususnya pada sebuah moda angkutan jalan, sebuah tata tertib di jalanan patut di patuhi dan akan sangat bahaya bila dilanggar. Dalam sebuah tata tertib lalu lintas perlu diketahui beberapa rambu-rambu lalu lintas, rambu-rambu diciptakan agar para pengendara angkutan umum atau kendaraan bermotor dapat mematuhi peraturan yang disediakan. Seperti halnya dengan angkutan kota yang berada di kawasan terminal Leuwi panjang, yang selalu tidak disiplin atau tidak tertib memarkir atau berhenti di tempat yang bukan tempatnya, sehingga menjadikan kawasan tersebut menjadi macet dan menganggu pengendara motor lainya yang melintasi kawasan terminal Leuwi Panjang tersebut.




Gambar II.19 Angkutan Kota Cimahi-Leuwi Panjang Tidak Tertib
Sumber : Dokumen Pribadi

Saat ini di kawasan terminal Leuwi Panjang tanda atau rambu-rambu yang ada di kawasan terminal sudah tidak dihiraukan lagi oleh perilaku sopir-sopir angkutan kota, baik itu rambu yang berada di luar terminal, dan juga di area terminal angkutan kota Leuwi Panjang khususnya, maka media informasi himbauan atau rujukan diharapkan bisa menyadarkan perilaku sopir angkutan kota agar bisa tertib dan disiplin agar kenyamanan dan arus lalu lintas di kawasan tersebut bisa terkendali.

### II.5.1 Peraturan dan Tata Tertib Angkutan Jalan

Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan Angkutan jalan sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi, perubabhan lingkungan strategis, kebutuhan penyelenggaraan lalu lintas, dan angkutan jalan saat ini, termasuk akibat diberlakukanya otonomi daerah dan perimbangan keuangan daerah dan pusat. Artinya, undang-undang ini perlu diganti dengan undang-undang yang baru. Setelah disahkannya rancangan undang-undang (RUU) lalu lintas dan angkutan jalan menjadi undang-undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, penataan transportasi di Indonesia akan semakin baik. UU ini diharapkan bisa menciptakan aspek keadilan, transparasi, akuntabilitas, dan partisipasi Polri. Berikut adalah beberapa penjelasan yang lebih rinci yaitu ;

(1) Untuk mendukung keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan diselenggarakan sistem informasi dan komunikasi yang terpadu.

(2) Penyelenggaran sistem informasi dan komunikasi lalu lintas dan angkutan jalan dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(3) Sistem informasi dan komunikasi lalu lintas dan angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk kegiatan perencanaan, pengaturan, pngendalian dan pengawasan serta operasional lalu lintas dan angkutan jalan yang meliputi :

a. Bidang prasarana jalan
b. Bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan
c. Bidang registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, dan pengemudi, penegakan hukum.

Pasal 276

Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor umum dalam trayek tidak singgah di terminal sebagaimana dimaksud dalam pasal 36 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

Pasal 282

Setiap pengguna jalan tidak mematuhi perintah yang diberikan oleh petugas kepolisian Negara republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pasal 104 ayat (3) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

Pasal 287

Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang melanggar aturan perintah atau larangan yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas sebagaimana dimaksud dalam pasal 106 ayat (4) huruf a atau marka jalan sebagaimana dimaksud dalam pasal 106 ayat (4) huruf b dipidana dengan pidana kurungan paling lama 2 (dua) bulan atau denda paling banyak Rp.500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).

Serta gerakan lalu lintas tentang mengatur tata cara berhenti dan parkir pasal 287 ayat (3) jo pasal 106 ayat (4) huruf e denda Rp. 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

## II.6 Opini Masyarakat Tentang Pengemudi/Sopir Angkutan Umum

Untuk mengetahui opini masyarakat tentang bagaimana ketertiban dan kondisi angkutan kota di kawasan terminal Leuwi Panjang saat ini, cara yang dilakukan yaitu menyebarkan kuesioner. Untuk pengukuran sikap yang digunakan yaitu dengan memakai skala *Thrustone*. Skala *Thrustone* memiliki tiga teknik penskalaan yaitu; metode perbandingan pasangan, metode pemunculan sama dan metode interval yang berurutan. Ketiga metode ini bahan pertimbangan jalur dugaan yang menganggap kepositifan relatif atas pertanyaan sikap terhadap sikap terhadap suatu hal (Sarwono dan Lubis, 2007:11). Kuesioner berisi 4 pernyataan dan dibagikan kepada 50 responden, perintah yang diberikan kepada responden adalah untuk memilih salah satu pernyataan sikap mulai dari sangat tidak setuju, netral, dan sangat setuju.



Gambar II.20 Pendapat Masyarakat Mengenai Tata Tertib Angkutan Kota Di Kawasan Terminal Leuwi Panjang Dengan Mengisi Kuesioner.
Sumber : Dokumen Pribadi

Pernyataan-pernyataan yang di berikan kepada responden yaitu ;

A. **Fasilitas di terminal Leuwi Panjang memadai.**

   20 responden (40%) mengisi kolom sangat tidak setuju, 11 responden (22%) mengisi kolom netral, 19 responden (38%) mengisi kolom sangat setuju.

B. **Adanya angkutan kota trayek Leuwi Panjang singgah di terminal.**

   26 responden (52%) mengisi kolom sangat tidak setuju, 4 responden (8%) mengisi kolom netral, 20 responden (40%) mengisi kolom sangat setuju.

C. **Adanya perilaku sopir angkutan kota di kawasan terminal Leuwi Panjang tertib.**

   39 responden (78%) mengisi kolom sangat tidak setuju, 8 responden (16%) mengisi kolom netral, 3 responden (6%) mengisi kolom sangat setuju.

D. **Lokasi di kawasan terminal Leuwi Panjang ramai dilalui kendaraan pribadi.**

   7 responden (14%) mengisi kolom sangat tidak setuju, 5 responden (10%) mengisi kolom netral, 37 responden (74%) mengisi kolom sangat setuju.

Dengan demikian opini masyarakat tentang ketertiban angkutan kota di kawasan terminal Leuwi Panjang Bandung dapat disimpulkan yaitu, fasilitas di terminal angkutan kota tidak memadai kurangnya media-media informasi baik himbauan atau rujukan, agar angkutan kota trayek Leuwi Panjang singgah di terminal sesuai

dengan peraturan yang berlaku, agar menciptakan kawasan terminal Leuwi Panjang yang padat kendaraan bisa terkendali. Dengan perilaku sopir angkutan kota yang disiplin dan tertib dalm berkendara, serta tidak menimbulkan kemacetan di kawasan terminal Leuwi Panjang karna arus lalu lintas di kawasan tersebut sangat padat.

## II.7 Opini Sopir Angkutan Kota

Menurut Hadi, salah seorang sopir angkutan kota trayek Cicaheum-Cibaduyut-Leuwi Panjang, sebab angkutan kota banyak yang tidak masuk ke dalam terminal dan menyalahi aturan yang berlaku ialah, pendapatan di dalam terminal tidak sebanding dengan menunggu penumpang di luar terminal, atau lebih banyak di luar terminal, banyak orang yang membutuhkan angkutan kota hanya di luar terminal, membuang waktu yang cukup lama untuk menunggu, sedangkan angkutan yang di gunakan harus membayar sewa yang sudah di tentukan atau istilah nya mengejar setoran wajib.

Pedahal jika angkutan kota di kawasan Leuwi Panjang bisa tertib maka akan tercipta suatu yang berbeda, lancar, aman, tertib angkutan kota serta mengurangi kepadatan kendaraan.

## II.8 5W+1H+1E

- ***What*** **(Apa)**

  Kampanye ini dilakukan untuk mengajak para sopir angkutan kota khususnya di kawasan terminal Leuwi Panjang Bandung, Agar mentaati peraturan yang berlaku dan bisa berperilaku tertib dalam berkendara.

- ***Why*** **(Kenapa)**

  Kampanye ini dilakukan karena melihat kondisi saat ini yang terjadi di kawasan terminal Leuwi Panjang, adanya pelanggaran yang dilakukan oleh angkutan kota yang bertrayek leuwi Panjang.

- ***When* (Kapan)**

  Kampanye ini diselenggarakan dalam jangka waktu 6 bulan, di mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan November.

- ***Where* (Dimana)**

  Kampanye ini akan dilakukan di kota Bandung, khususnya di kawasan terminal Leuwi Panjang.

- ***Who* (Siapa)**

  Laki-Laki Usia mulai dari 20 Tahun, Sopir Angkot dan telah memiliki SIM B1 dan A Umum ( Surat Izin Mengemudi).

- ***How* (Bagaimana)**

  Kampanye dilakukan melalui 3 tahapan, tahap awareness, tahap persuasi, dan tahap *reminding.*

- ***Effect* (Dampak)**

  Diharapkan kampanye ini dapat mengubah perilaku para sopir angkutan kota, agar bisa lebih tertib dan mematuhi peraturan.

## II.9 Segmentasi

- Segmentasi Geografis

Kampanye ini target audiens dikhususkan berada di Negara Indonesia, propinsi Jawa Barat yaitu Kota Bandung. Terminal Leuwi Panjang yang berada di pusat Kota Bandung menjadi pilihan, karena Terminal Leuwi panjang merupakan salah satu terminal paling besar di Kota Bandung, karena setelah melakukan perbandingan antara Terminal Cicaheum dan Terminal Leuwi Panjang, lebih memiliki jenis trayek dan Angkutan kota lebih banyak. Karena, Terminal Leuwi Panjang merupakan titik perhentian angkutan dari arah Barat, yang banyak sekali orang yang mengunjungi di banding Terminal Cicaheum. selain itu juga terminal Leuwi Panjang mempunyai akses yang ramai

karena tempatnya berada di pusat kota Bandung. Selain Terminal kawasan Leuwi Panjang banyak sekali tempat untuk rekreasi sekaligus belajar, diantaranya, Cibaduyut tempat sepatu yang terbuat dari kulit yang sudah terkenal, Tugu Bandung lautan api, Masjid Raya Bandung,

Museum Sri Baduga maka tidak heran arus lalu lintas dikawasan tersebut sangat padat.

- Segmentasi Demografis

Segmentasi dikelompokan berdasarkan pendapatan, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan kelas sosial.

-Jenis Kelamin : Laki-Laki

-Pekerjaan : Sopir Angkutan Kota

-Usia : mulai dari 20 Tahun telah memiliki SIM B1 dan A Umum (Surat Izin Mengemudi).

-Kelas Sosial : Menengah ke bawah

- Segmentasi Psikografis

Pada segmentasi psikografis hal yang harus di perhatikan adalah mengenai gaya hidup seseorang, kebiasaan dan kepribadian. Sementara itu yang menjadi target kampanye yaitu pengemudi/sopir angkutan kota di kota Bandung khususnya di Terminal Leuwi Panjang yang mempunyai gaya hidup yang sederhana tetapi keras dalam hidup, kebanyakan di Bandung sopir angkutan kota adalah orang-orang berasal dari luar Pulau Jawa dan sebagian berasal dari masih daerah pulau Jawa.